

# Spesies Oculudentavis Naga, Dinosaurus Terkecil Sepanjang Masa

Penulis **S. Lestari** - Juni 16, 2021



*Ilustrasi Spesies Oculudentavis Naga. Foto: Ist/Net*

Spesies *Oculudentavis naga* berupa tengkorak seekor burung kecil menjadi penemuan terbaru. Tim ilmuwan mengawetkannya dalam damar Myanmar berusia 100 juta tahun. Berdasarkan makalah yang terbit di jurnal ilmiah terkenal *Nature*, temuan tersebut berasal dari periode Kapur.

## Ilmuwan Menemukan Spesies *Oculudentavis Naga*

Tengkorak mempunyai panjang 14 milimeter, jadi lebih kecil daripada burung kolibri lebah, yakni burung terkecil yang masih hidup. Sehingga *Oculudentavis khaungraae* menjadi spesies terbaru dinosaurus terkecil.

Mengutip [chinadaily.com.cn](http://chinadaily.com.cn), tengkorak fosil terpelihara dengan baik. Kemudian Spesies *Oculudentavis naga* mempunyai deretan hampir 100 gigi memanjang di bawah matanya yang besar. Selain itu, mendapat dukungan cincin sklera atau tulang mata dari struktur yang unik.

Jumlah gigi yang luar biasa banyak dan bentuk mata unik sangat menyulitkan ahli paleontologi. Dalam hal mengklasifikasikan spesimen yang mendapat julukan Teenie Weenie.

Ahli paleontologi di China University of Geosciences, Xing Lida adalah pemimpin dari penelitian ini. Ia kagum saat pertama kali melihat gambar pada tahun 2016.

Spesies *Oculudentavis naga* terlalu aneh, seperti anak panah kecil dengan paruh panjang dan mata besar. Hanya burung yang mempunyai karakteristik seperti demikian. Namun, fosil itu mempunyai gigi terlalu banyak. Pada umumnya lebih banyak dari burung-burung kapur awal.

Baca Juga: [Spesies Dinosaurus Australotitan Cooperensis, Terbesar di Australia](#)

### Spesimen Terkecil

*Oculudentavis* sebenarnya merupakan spesimen baru yang tidak pasti. Penafsiran baru dan penempatan filogenetik menyoroti kasus langka evolusi konvergen dalam proporsi tengkorak. Namun, tampaknya tidak dalam karakter morfologis.

Terlihat fosil spesies *Oculudentavis* naga memiliki prosesus rahang atas yang mempunyai proses skuamosa panjang dari postorbital. Kemudian tempurung otak relatif lebih kecil. Proses basi pterygoid pendek dan meluas ke distal.

Para ilmuwan berspekulasi jika sekitar 100 juta tahun lalu burung ini hidup di Lembah Hukawng tropis. Merupakan daerah lembab di Myanmar utara, tempat ambar ditambang.

Namun sayangnya, hewan terperangkap oleh gumpalan resin yang telah jatuh dari pohon. Sehingga meninggalkannya dan terawetkan di dalam damar.

Hal paling menarik tentang spesimennya adalah ukuran yang sangat kecil. Ahli paleontologi mencatat jika hewan kecil ini harus menghadapi masalah baru. Seperti saat menyesuaikan organ sensorik yang terdapat di kepala yang sangat kecil.

Selain itu, bagaimana mempertahankan panas tubuh. Proses ini sering disebut miniaturisasi yang terjadi di lingkungan terisolasi seperti pulau. Hewan biasanya akan kehilangan gigi dan mata yang membesar selama miniaturisasi.

Meskipun ukurannya kecil, spesies *Oculudentavis* naga mempunyai banyak gigi daripada fosil burung yang lain. Sejumlah besar gigi menunjukkan jika hewan tersebut predator.

Kemudian hal aneh lain terdapat pada mata yang berdiameter 4 mm. Untuk membantu menopang mata, burung ini mempunyai cincin tulang. Sebuah morfologi yang sebelumnya tidak ada pada beberapa kadal hidup.

Fitur tersebut sangat membingungkan dalam spesimen ini. Sebelumnya belum ada hewan hidup yang memakai jenis sistem visual seperti itu. Sehingga sulit memahami bagaimana mata spesies *Oculudentavis* naga akan berfungsi.

Baca Juga: [Spesies Dinosaurus Tlatolophus Galorum di Meksiko Sangat Komunikatif](#)

## **Karakteristik Tengkorak**

Karena fosil hanya berupa tengkorak, maka belum ada kejelasan bagaimana menghubungkannya dengan burung lain. Para peneliti mengatakan jika tengkorak tersebut mempunyai bentuk hanya pada burung dan beberapa dinosaurus. Tidak ada morfologi tengkorak khusus yang mendefinisikannya, bisa jadi dinosaurus atau hewan lain.

Spesies *Oculudentavis* naga faktanya memiliki beberapa karakteristik. Burung bahkan dinosaurus lain tidak memilikinya. Namun, saat ini tim beranggapan jika kesimpulan yang paling mungkin bila melihat karakteristik tengkorak adalah sebagai dinosaurus atau burung.

Karena bagi ahli paleontologi burung adalah dinosaurus. Spesimen ini kemungkinan akan mewakili batas terendah ukuran tubuh selama jaman dinosaurus.

Analisis menunjukkan jika burung kecil itu sangat primitif. *Oculudentavis* kemungkinan mempunyai ekor panjang, seperti dinosaurus non unggas.

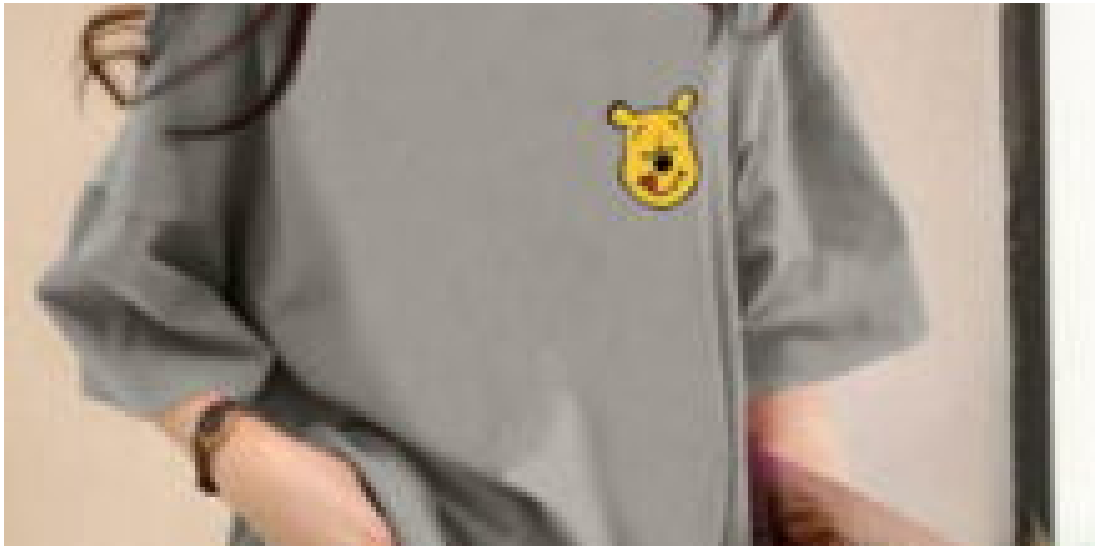
Sebagai penghormatan pada kolektor yang menemukannya, Kahung Ra, maka nama burung tersebut adalah *Oculudentavis khaungraae*. Keuntungan terbesar dari amber adalah pada pelestarian kualitas tinggi dari detail halus tengkorak.

Misalnya saja fitur jaringan lunak yang belum diawetkan dari spesimen lain, seperti benjolan kecil pada kepala. Selain itu, seperti cincin tulang yang menopang mata.

Penemuan spesies *Oculudentavis* naga bermanfaat untuk mempelajari vertebrata kecil dari zaman dinosaurus. Spesimen tersebut dapat mewakili kelas ukuran kecil dalam endapan fosil. Namun

hewan itu terlalu kecil untuk diawetkan sebagai fosil untuk kepentingan identifikasi. (R10/HR Online)

**Editor: Jujang**



### Cara Memilih Ukuran Baju Oversize yang Pas agar Tidak Terlihat Gemuk

**Berita Terbaru** September 28, 2021



### Obat Tradisional untuk Asam Lambung yang Tersedia di Dapur Rumah

**Berita Terbaru** September 28, 2021



### Outfit Ala Wanita Korea Selatan, Yuk Intip 7 Inspirasinya!

**Berita Terbaru** September 27, 2021

Berita Teknologi



Aplikasi Penanggulangan Sampah Octopus, Praktis dan Menguntungkan

Aplikasi September 28, 2021



Aplikasi Baby Generator Unik, Bisa Prediksi Wajah Bayi yang Akan Datang

Aplikasi September 28, 2021



HP Realme V11s 5G Resmi Rilis, Harga Rp 3 Jutaan

Berita Terbaru September 26, 2021

Berita Otomotif



Speedometer Sepeda Motor Macet, Penyebab dan Cara Memperbaikinya

Berita Terbaru September 26, 2021



Cara Memperbaiki Velg Motor yang Bengkok, Ini Langkah Mudahnya!

Berita Terbaru September 26, 2021



Penyebab Motor Tidak Dapat Digas Tinggi dari Beberapa Aspek, Apa Saja?

Berita Terbaru September 23, 2021

